

Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bakso Granat Mas Azis Di Kota Palembang

M. Reyhan Amanda¹⁾, Drs. Mukran Roni, M.B.A.²⁾

¹⁾Manajemen, Universitas Bina Darma, Palembang²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma
Email: pertamareyhan160900@gmail.com¹⁾, mukranroni@binadarma.ac.id²⁾

ABSTRACT

The economy of a country is one of the most important factors for the welfare of its population. Society and government as the most important elements in economic actors in a country cannot remain silent when problems occur in economic activities. MSMEs are the main economic fighters in Indonesia, MSMEs are able to become a benchmark for community economic activity. The presence of MSMEs can also be used as a solution to improve the national economy. With the existence of small businesses, of course, employment will also increase which will indirectly reduce the unemployment rate. MSMEs are also considered to have the largest contribution to employment in comparison to the large business sector. The obstacle faced by MSMEs today is the number of businesses that produce the same product. Not only that, the main problem also comes from the difficulty of obtaining funding because business owners are often not able to prepare and present information and conditions of business development, especially related to financial management reports. Good financial management tends to have a big influence on business success, but in fact many entrepreneurs are still small with educational backwardness and do not have knowledge of financial management and have not fully met the indicators and important points in financial management. This study aims to analyze the financial management applied by MSMEs Bakso Granat Mas Azis in the city of Palembang. This study uses a qualitative descriptive method by conducting interviews and documentation in the finance department. The main indicators used in financial management consist of planning, recording, reporting and financial control. The results of the examination of the four financial management indicators showed that Bakso Grenade Mas Azis had prepared and planned the budget, recording, reporting and financial control. However, they have not fully implemented and understood financial statement indicators in business financial reporting.

Keywords: Applications, Financial Management, MSMEs

ABSTRAK

Perekonomian di suatu negara merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kesejahteraan penduduknya. Masyarakat dan pemerintah sebagai elemen terpenting dalam pelaku ekonomi dalam sebuah negara tidak bisa tinggal diam ketika dalam kegiatan ekonomi terjadi masalah. UMKM merupakan pejuang ekonomi yang utama di Indonesia, UMKM mampu menjadi tolak ukur aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadiran UMKM ini juga bisa dijadikan solusi untuk memperbaiki perekonomian nasional. Dengan adanya usaha-usaha kecil tentunya lapangan kerja juga akan semakin bertambah yang mana secara tidak langsung akan mengurangi angka pengangguran. UMKM juga dianggap berkontribusi paling besar untuk penyerapan tenaga kerja di bandingkan dengan sektor usaha besar. Kendala yang dihadapi oleh UMKM sekarang ini adalah banyaknya usaha yang menghasilkan produk yang sama. Bukan hanya itu, permasalahan utama juga datang dari sulitnya memperoleh pendanaan karena para pemilik usaha seringkali belum mampu untuk membuat dan menyajikan informasi dan kondisi perkembangan usahanya terutama terkait dengan laporan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuanganyang baik cenderung akan mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan usaha, namun nyatanya banyak pengusaha yang masih kecil dengan keterbelakangan pendidikan dan tidak mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan belum sepenuhnya memenuhi tentang indikator dan poin poin penting dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Bakso Granat Mas Azis di kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara dan dokumentasi pada bagian keuangan. Indikator utama yang digunakan dalam pengelolaan keuangan terdiri dari perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan. Hasil pemeriksaan dari keempat indikator pengelolaan keuangan menunjukkan hasil bahwa Bakso Granat Mas Azis sudah membuat dan merencanakan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan. Namun belum sepenuhnya menerapkan dan memahami indikator laporan keuangan dalam pelaporan keuangan usaha.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Pengaplikasian, UMKM

1. Pendahuluan

Perekonomian suatu negara merupakan salah satu faktor terpenting bagi kesejahteraan warganya. Pertumbuhan ekonomi yang baik memberikan kontribusi penting bagi kehidupan sosial, yang mempengaruhi pendapatan masyarakat. Dengan kata lain, seiring dengan pertumbuhan ekonomi, masyarakat juga akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan memperoleh pendapatan.

Masyarakat dan pemerintah sebagai elemen terpenting dalam pelaku ekonomi dalam sebuah negara tidak bisa tinggal diam ketika dalam kegiatan ekonomi terjadi masalah. Justru dalam keadaan seperti ini masyarakat dan juga pemerintah hendaknya bahu-membahu dan menemukan solusi dalam mengatasi masalah perekonomian ini.

UMKM disebut sebagai pejuang ekonomi bangsa, pasalnya pada krisis yang terjadi pada tahun 1998 yang berakibat pada kemerosotan ekonomi Indonesia yang luar biasa, dimana defisit ekonomi Indonesia mencapai 13%, inflasi ekonomi 88%, serta cadangan devisa dengan USD 17 miliar. Dimana banyak perusahaan perusahaan besar mengalami kebangkrutan akibat krisis tersebut, dan UMKM mampu memberikan kontribusinya yang luar biasa dan bisa menyelamatkan perekonomian pada saat itu, bukan konglomerat bahkan korporasi besar.

Menurut Pasal 33(4) UUD 1945, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan mandiri dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, Jumlah UMKM kini mencapai 64,19 juta dan kontribusinya terhadap PDB setara dengan 61,97% atau Rp8.573,89 triliun. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja dan menangkap hingga 60,4% dari total investasi (ekon.go.id).

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perlambatan ekonomi nasional maupun internasional. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia agar tidak terjadi resesi. Pandemi COVID-19 yang terjadi memberikan dampak negatif bagi UMKM. Menurut keterangan dari Katadata Insight Center (KIC), mayoritas UMKM (82,9%) merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan hanya sebagian kecil (5,9%) yang mengalami pertumbuhan positif. Survei dari beberapa lembaga seperti (BPS dan Bappenas) menyatakan bahwa dampak dari pandemi ini menyebabkan kesulitan dari para UMKM seperti melunasi pinjaman, membayar tagihan listrik, gas, gaji karyawan dan juga sulitnya dalam mendapatkan bahan baku, permodalan yang akan membuat proses produksi menjadi tidak optimal.

Kegagalan yang tak jarang dialami adalah dalam segi keahlian yang masih rendah dalam pengelolaan UMKM. Usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai beberapa permasalahan, yaitu faktor dari dalam seperti kurangnya permodalan, sumber daya manusia yang terbatas, lemahnya jaringan usaha dan juga faktor luar seperti iklim usaha belum sepenuhnya kondusif dengan kebijaksanaan pemerintah untuk perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah serta terbatasnya sarana dan prasarana usaha (Tambunan, 2009).

Namun pada kenyataannya, tidak semua usaha kecil mengalami hal ini. Karena masih ada usaha kecil di luar sana yang bisa menjalankan usahanya dengan cara yang tidak akan mengecewakan mereka. Dalam hal ini, tata kelola perusahaan harus dilihat dari perspektif manajemen keuangan, karena manajemen keuangan itu sendiri dapat menjadi indikator keberhasilan dan kesuksesan bisnis.

Analisis keuangan merupakan dasar keuangan, yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan suatu perusahaan baik saat ini maupun masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pemimpin bisnis. (Kuswadi, 2004)

Perkembangan dunia usaha semakin pesat, terutama di masa pandemi COVID-19, dengan semua orang berlomba-lomba memulai usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Kami melihat bahwa kemajuan UMKM tidak terbatas dari tahun ke tahun, baik di usaha mikro maupun UMKM. Salah satu usaha kuliner yang laris di Kota Palembang adalah bakso.

Bakso merupakan salah satu makanan yang digemari oleh anak-anak dan orang dewasa. Penjual bakso ada dimana-mana. Di seluruh wilayah Indonesia, dari pedesaan hingga perkotaan, perusahaan bakso ini seringkali memiliki ciri khas tersendiri. Bakso Granat Mas Azis adalah sebuah UMKM yang menurut peneliti memiliki sebuah ciri khas dan keunikan dalam usahanya, keunikan ini terlihat mulai dari tempat makan yang dibuat dengan konsep militer sampai varian-varian bakso yang bernama ala militer. Bakso Granat Mas Azis ini berdiri sejak tahun 2011, peneliti juga tertarik melakukan penelitian dikarenakan usia berdiri yang tergolong muda namun menjadi salah satu bakso terfavorit di kota Palembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pipit Rosita Andasari (2018) dengan hasil yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan UMKM pada Sentra Indsutri Keripik Tempe Sanan di kota Malang sudah sangat optimal dilakukan mulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Ita Yustian Free Diyana (2017) dengan hasil adalah Asosiasi Batik Mukti Manunggal telah meberelakukan pengelolaan keuangan. Berbeda dengan Abdullah (2017) yang mana hasil penelitiannya yang membuktikan bahwa pengelolaan keuangan yang diaplikasikan dalam UMKM Wahyu

Tumurun masih campur aduknya modal pribadi dan pendapatan..

2. Landasan Teori

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan bahwa:

1. “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”
2. “Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini”
3. “Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Yang dilakukan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil.” Atau
4. “Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan / Manajemen Keuangan adalah sebagai aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Horne dalam bukunya kasmir 2010)

Fungsi Pengelolaan Keuangan

disampaikan fungsi - fungsi pengelolaan keuangan / manajemen keuangan (Nurdiansyah & Rahman, 2019) adalah

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (Budgeting) Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan. Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia tanpa hasil.
2. Pengendalian berkaitan dengan tindakan mengawasi semua kegiatan pengelolaan keuangan, baik dalam distribusinya maupun dalam pembukuannya, di mana akan dilakukan evaluasi keuangan yang dapat digunakan

sebagai sumber pengendalian keuangan. kegiatan selanjutnya.

3. Auditing Seluruh audit internal yang dilakukan terhadap segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi dan tanpa perbedaan
4. Dengan manajemen keuangan, setiap tahun akan memiliki laporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laba rugi perusahaan. Pelaporan (Reporting). Fungsi dari manajemen keuangan/ pengelolaan keuangan (Hartati, 2013) adalah
 1. Kegiatan mencari dana (obtain of fund) yang ditujukan untuk keputusan investasi yang menghasilkan laba.
 2. Kegiatan mengalokasikan dana (allocation of fund), kegiatan ini ditujukan untuk mengelola penggunaan dana dalam kegiatan perusahaan.

Proses pengelolaan keuangan

Analisis keuangan merupakan dasar keuangan, yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan suatu perusahaan baik saat ini maupun masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pemimpin bisnis. Ada empat kerangka kerja manajemen dasar (Kuswadi, 2005), yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Merencanakan kegiatan keuangan, termasuk menetapkan tujuan keuangan dan anggaran keuangan tahunan dan jangka panjang. Penganggaran adalah proses yang mendukung pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif.
2. Pencatatan

Pencatatan adalah kegiatan mencatat transaksi keuangan yang terjadi dan menuliskannya secara kronologis dan sistematis. Rekaman diri digunakan sebagai penanda untuk menunjukkan bahwa transaksi telah terjadi dalam organisasi Anda selama periode waktu tertentu. Pencatatan dimulai dengan pengumpulan dokumen yang membuktikan terjadinya transaksi, seperti memo, kwitansi, dan faktur.
3. Pelaporan

Pelaporan adalah langkah selanjutnya setelah memposting ke buku besar dan buku pembantu. Entri buku besar dan buku pembantu ditutup pada akhir bulan dan kemudian dipindahkan ke laporan keuangan konsolidasi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis laporan keuangan meliputi laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca.
4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses mengukur dan mengevaluasi kinerja sebenarnya dari setiap bagian organisasi dan meningkatkannya jika perlu. Kontrol diimplementasikan untuk memungkinkan perusahaan atau organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang biasa digunakan dalam dunia studi sosio kultural. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan pengetahuan yang tidak dapat diperoleh dengan teknik statistik atau metode kuantitatif atau pengukuran lainnya..

Maka itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif sedangkan metode penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan manusia dan perilaku yang dapat dipahami

Data

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan tertentu. Informasi yang diperoleh akan memberikan sebuah gambaran atau fakta mengenai sebuah persoalan. Data merupakan sesuatu yang dikumpulkan oleh peneliti berupa fakta empiris yang digunakan dalam memecahkan sebuah masalah atau menjawab sebuah pertanyaan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder (Siyoto & Sodik, 2015).

1) Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari orang atau informan yang bersangkutan yang dipilih oleh peneliti untuk mencari dan mendalami informasi data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini data diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari responden dari pemilik UMKM Bakso Granat Mas Azis.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan disatukan dari studi-studi sebelumnya yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni diperoleh dari jurnal, sumber-sumber buku pendukung, internet dan tesis.

Metode Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah induktif dan deskriptif analisis.

1) Induktif

Teknik Induktif menyajikan fakta-fakta lapangan yang diperoleh dari penelitian dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, kemudian menarik kesimpulan-kesimpulan umum dan analisis deskriptif yang memberikan wawasan tentang pola-pola yang

konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diinterpretasikan secara ringkas dan bermakna (Yusuf, 2016).

2) Deskriptif Analisis

Deskriptif analisis memberikan gambaran pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna, di samping itu juga dilakukan komparasi antara hasil penelitian dengan hasil-hasil penelitian terkait dan dilakukan korelasi antara hasil penelitian tersebut dengan teori atau konsep yang relevan. Pembahasan yang dimulai dengan mendeskripsikan data-data mengenai pemilik UMKM Bakso Granat Mas Azis di kota Palembang, kemudian dianalisis mengenai tentang pengelolaan keuangan UMKM-nya

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang kualitas penelitiannya sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Selama pengumpulan data.

1. Perencanaan

Perencanaan di Bakso Granat Mas Azis secara keseluruhan telah berjalan dengan sangat baik, seperti perencanaan dalam membuat dapur produksi sendiri dan juga mempunyai target yang jelas serta pengevaluasian yang akan memperlihatkan apakah kegiatan operasional usaha sudah tepat atau mencari masukan untuk peningkatan efisiensi dalam usaha.

Pengelola keuangan juga mengungkapkan bahwa perencanaan sejatinya sangat penting bagi semua kalangan, apalagi dalam melakukan sebuah usaha/bisnis. Dengan melakukan perencanaan keuangan yang baik, usaha yang dijalani akan dapat bertahan kedepannya atau bahkan menghasilkan revenue yang lebih besar.

Bakso Granat Mas Azis merupakan salah satu usaha bakso yang sangat unik berkonsepkan militer. Tentunya bakso sendiri adalah sebuah produk yang pesaingnya tidaklah sedikit, peneliti juga menganalisa bahwa hampir di setiap daerah memiliki usaha bakso seperti ini, oleh karena itu Bakso Granat Mas Azis perlu melakukan sebuah perencanaan keuangan yang baik dalam meminimalisir pengeluaran dan memaksimalkan keuntungan dalam usaha.

2. Pencatatan

Hasil wawancara peneliti dengan pengelola keuangan bahwa pencatatan merupakan proses mencatat berbagai aktivitas transaksi keuangan pada sebuah bisnis maupun perusahaan dalam periode tertentu. Dan hasil dari pencatatan tersebut bisa menjadi acuan atau report untuk melihat kondisi bisnis yang sedang dijalankan.

Pencatatan yang dilakukan oleh Bakso Granat Mas Azis adalah pencatatan otomatis menggunakan sebuah mesin otomatis yang sangat membantu dalam proses pendataan uang yang masuk dan keluar, selain itu menggunakan mesin catat otomatis juga berfungsi untuk menghindari kesalahan seperti human *error*.

3. Pelaporan

Laporan yang disusun oleh Bakso Granat Mas Azis adalah yang berkaitan dengan laporan keuangan dari laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah pernyataan yang menyajikan informasi tentang pendapatan, beban dan laba rugi yang terjadi selama periode tersebut.

Tujuan dari pelaporan keuangan yang dilakukan adalah memberikan gambaran kinerja keuangan. Adanya laporan ini maka akan memudahkan manajer keuangan dalam mengevaluasi dan bisa menjadi bahan untuk sebuah keputusan- keputusan yang akan berguna di masa yang akan datang. Sebagaimana diungkapkan (McMahon, 1991) bahwa penggunaan laporan keuangan dan informasi terkait untuk memudahkan keputusan manajemen

4. Pengendalian

Pengendalian keuangan, merupakan salah satu upaya yang berfungsi untuk menjaga perusahaan agar berjalan sesuai perencanaan. Pengendalian utama dalam Bakso Granat Mas Azis dibuat untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti pengendapan dana atau sebagai bahan untuk memotivasi para karyawannya dengan rasa tanggung jawab dari masing masing karyawan dalam bidang pekerjaannya.

karyawan/ human capital merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah usaha karena karyawan dapat menghasilkan nilai tambahan untuk usaha, maka peran dan fungsi karyawanlah yang akan memperlancar produktivitas dan memaksimalkan kinerja serta dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat.

Pengendalian keuangan di Bakso Granat Mas Azis yaitu mulai dari pengendalian dengan pengawasan fisik oleh seorang leader terhadap kinerja keuangannya, juga penyimpanan rekapan beberapa data keuangan serta memeriksa kembali beberapa data keuangan yang penting

5. Kesimpulan

- Perencanaan yang dilakukan Bakso Granat Mas Azis dalam menjalankan usahanya adalah perencanaan anggaran produksi, anggaran penjualan dan anggaran laba.
- Pencatatan keuangannya juga sudah menggunakan mesin kasir otomatis yang berfungsi memudahkan pencatatan dan menghindari human error, selain itu pencatatan laporan hariannya dilakukan setiap hari setelah tutup outlet.
- Laporan keuangan yang hanya berfokus pada laporan laba rugi yang didapat dari rekapan hasil laporan harian selama 1 bulan.
- Pengendalian dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan berupa pengawasan fisik dan pencadangan rekapan laporan keuangannya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, W. K. (2018). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mandiri (Studi Kasus UMKM Wahyu Tamurun di Kecamatan Taman Kota Madiun)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Andasari, P. R. (2018). *Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah Studi pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan di Kota Malang*. Malang: Skripsi Fakultas Ekonomi, STIE ASIA .
- Astuty, E. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Muntilan).
- DIyana, I. Y. (2017). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti manunggal kabupaten sleman*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.
- Handoko, H. (2011). *Manajemen: Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartati, S. (2001). *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. <http://www.academia.edu/8689658/Artikel-Sri-Hartati>.
- Houston, E. F. (2012). *Dasar -Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kuswadi. (2005). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi orang awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Martono, A. H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nurdiansyah, R. S. (2019). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Sandu Siyoto, M. A. (2019). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.